

Tagxedo: Media Penulisan Teks Deskriptif

Nico Harared¹, Fajar Wahyudi Utomo²

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI

¹nico.hrd@gmail.com

Received: 10 Agustus 2018; Revised: 15 Februari 2020; Accepted: 5 Maret 2020

Abstract

The purpose of this study to provide another solution in terms of attracting the interest of writing descriptive text for teachers in PKBM 10 Guntur and 11 Manggarai. Apps namely tagxedo applied in this study. Researchers also explain to the teachers how to use this application. Teachers in this case use tagxedo directed to create a descriptive text. Tagxedo is introduced to teachers by classifying word classes related to descriptive text such as nouns and adjectives. By using tagxedo, all the words will be displayed and formed a shape with the image that has been available on the template of tagxedo image application. In addition, through this teaching method is expected to add a new experience for teachers. This research is conducted at PKBM 10 Guntur and 11 Manggarai. Total teachers of both institutions are 19 teachers. Data collection conducted by observation from each step of the research. The results of the study showed an increasing in the ability to write descriptive English texts. This can be seen from the number of descriptive texts from each group and testimony conveyed at the end of the activity.

Keywords: *tagxedo; writing; descriptive text.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi lain dalam hal menarik minat penulisan teks deskriptif terhadap pengajar di PKBM 10 Guntur dan 11 Manggarai dengan menggunakan aplikasi tagxedo. Peneliti juga menjelaskan kepada para pengajar tentang langkah-langkah pengajaran dengan menggunakan aplikasi ini. Pengajar dalam hal ini menggunakan tagxedo diarahkan untuk membuat satu teks deskriptif. Tagxedo diperkenalkan kepada pengajar dengan mengklasifikasikan kelas kata yang berkaitan dengan teks deskriptif seperti kata benda dan kata sifat. Dengan tagxedo tampilan kata-kata akan tersebar dalam aplikasi ini dan akan membentuk sebuah bentuk yang menakjubkan dengan tampilan gambar yang telah tersedia pada *template* aplikasi gambar tagxedo. Di samping itu, melalui cara pengajaran ini diharapkan dapat menambah pengalaman belajar yang baru bagi para pengajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di PKBM 10 Guntur dan 11 Manggarai. Total pengajar kedua lembaga tersebut sebanyak 19 orang di mana mereka adalah yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dari masing-masing tahap penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam menulis teks deskriptif bahasa Inggris. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah teks deskriptif dari masing-masing kelompok belajar dan testimoni yang disampaikan pada saat kegiatan berakhir.

Kata Kunci: tagxedo; pembelajaran menulis; teks deskriptif.

A. PENDAHULUAN

PKBM sering kali ditemukan di beberapa kota besar di Indonesia. Salah satu PKBM yang berlokasi di wilayah DKI Jakarta Selatan yaitu PKBM 10 Guntur dan PKBM 11 Manggarai, Jakarta Selatan. PKBM ini merupakan salah satu pusat pendidikan non formal yang sangat membantu bagi masyarakat khususnya yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dalam rangka membantu masyarakat yang kurang beruntung, pada tahun 2007 PKBM 10 Guntur dan PKBM 11 Manggarai, Jakarta Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal melaksanakan berbagai macam program keaksaraan, kesetaraan dan keterampilan. Pendidikan tersebut antara lain; keaksaraan fungsional (KF), paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMA dan lainnya adalah program kursus dan keterampilan.

Dalam menunjang kegiatan pembelajaran, PKBM 10 Guntur memiliki dua ruangan. Tercatat hingga saat ini terdapat 12 tutor atau pendidik yang mengajar di PKBM tersebut. Untuk jumlah siswa atau warga belajar secara keseluruhan mulai dari paket A hingga C terdapat sekitar 60 warga belajar. Sama seperti halnya dengan PKBM 10 Guntur, PKBM 11 Manggarai memiliki dua ruangan sebagai prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di PKBM. Sedangkan untuk jumlah tutor, terdapat 7 tutor yang melayani kegiatan 45 warga belajar.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi awal mengenai PKBM 10 Guntur dan PKBM 11 Manggarai Jakarta Selatan, dilihat dari sisi jumlah tutor kemudian di kedua PKBM ini terbilang masih kurang, karena rata-rata hanya sekitar 10 tutor yang terdapat di masing-masing PKBM. Hal ini akan timpang dengan jumlah program kegiatan serta jumlah warga belajar yang dilaksanakan di setiap PKBM. Kemudian dari segi strategi pembelajaran,

latar belakang warga belajar yang sebagian besar didominasi oleh peserta didik yang berasal dari berbagai macam latar belakang sosial, tentunya membutuhkan strategi khusus dalam memberikan materi pembelajaran di kelas. Dalam ini tentunya seorang tutor perlu mempelajari strategi yang tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran khususnya di PKBM. Oleh karena itu masalah utama mitra dalam hal ini ialah minimnya penguasaan strategi pembelajaran.

Dalam berbagai referensi terdapat banyak jenis-jenis strategi dalam pembelajaran. Jenis-jenis strategi yang dikemukakan tergantung pada kebutuhan peserta didik. Salah satu strategi yang digunakan menurut Hamalik (2001:201) dari empat jenis strategi pembelajaran yang sepatutnya diketahui pengajar, yaitu pembelajaran penguasaan (*master learning*). Pada dasarnya, dengan strategi ini pengajar menuntun peserta didik untuk menguasai sebuah tahapan belajar sebelum beranjak ke tahapan berikutnya. Jika peserta didik belum memperlihatkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan dalam suatu tahapan, mereka belum diperbolehkan mengikuti kegiatan belajar selanjutnya. Jenis strategi ini, menuntut pengajar lebih sabar dan strategi ini cocok diterapkan pada proses pembelajaran di luar pendidikan formal, seperti PKBM.

Sementara di sisi lain, penggunaan media pembelajaran khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran UN yaitu bahasa Inggris juga masih sangat minim. Pembelajaran bahasa Inggris yang berlangsung hanya menggunakan metode konvensional. Hal inilah yang menjadi permasalahan mitra sejauh observasi awal yang dilakukan.

Terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris, dalam hal ini peneliti fokus pada pengajaran menulis. Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan. Alatnya adalah bahasa yang terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Pikiran yang

disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan itu. Makin teratur bahasa yang digunakan, makin mudah orang menangkap pikiran yang disalurkan melalui bahasa itu. Oleh karena itu, keterampilan menulis di sekolah sangatlah penting. Menurut (Akhadiyah, S., Maidar, G.A., dan Sakura, 1998) menulis adalah suatu aktivitas bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal (bahasa), menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Namun, mengingat pentingnya kegiatan menulis, tim pelaksana merasa perlu memberikan stimulus karena menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan lainnya, seperti membaca dan berbicara. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Saroni dalam (Ngatmini, & Larasati, & Wismanto, Agus & Kumiawan, 2011) bahwa minat menulis pada suatu kompetisi tidaklah terlalu banyak pesertanya.

Adapun kegiatan menulis dilakukan dengan berbagai tujuan, yaitu untuk mengekspresikan diri, memberikan informasi kepada pembaca, mempersuasi pembaca, dan untuk menghasilkan karya tulis. Jenis tulisan menurut tujuan menulisnya seperti teks naratif, teks argumentatif, teks eksposisi, teks persuasif dan teks deskriptif. Maka dari itu peneliti memandang perlu memberikan pemahaman mengenai bagaimana menulis teks, khususnya teks deskriptif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memandang perlu memberikan kontribusi dalam hal pemberian input berupa pengajaran dan pengenalan aplikasi Tagxedo dalam hal menulis teks deskriptif kepada para tutor agar ke depannya mereka memiliki strategi yang tepat dalam pembelajaran untuk kebermanfaatannya warga belajar di PKBM.

Target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan bekal kepada pengajar agar dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Di samping itu, kegiatan ini juga memberikan pengenalan Tagxedo dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam menulis teks deskriptif bahasa Inggris pengajar dan memberikan pengalaman belajar yang baru kepada para pengajar yang di mana pada akhirnya dapat mentransfer pemahaman materi kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris.

Selain laporan penelitian sebagai salah satu kelengkapan dokumen pelaksanaan penelitian, luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. *How to Use Tagxedo: Tutorial Banner* yang berisi cara menggunakan aplikasi Tagxedo.
2. Naskah artikel ilmiah yang siap diterbitkan pada jurnal bereputasi

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan ini diadakan di dua PKBM yaitu PKBM 10 Guntur dan PKBM 11 Manggarai Jakarta Selatan. Masing-masing PKBM diikuti 8 tutor yang berasal dari setiap disiplin ilmu. Sedangkan, pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *mastery learning* dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mengacu pada kerangka pemikiran (Winkel, 1996). Menurut Winkel (1996) apabila pembelajaran tuntas dilakukan dalam kondisi yang tepat maka semua peserta didik mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil yang maksimal, pembelajaran tuntas harus dilakukan dengan sistematis. Supaya pembelajaran terstruktur Winkel menyarankan sebagai berikut:

1. Tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai ditetapkan secara tegas. Semua

tujuan dirangkaikan dan materi pelajaran dibagi-bagi atas unit-unit pelajaran yang diurutkan, sesuai dengan rangkaian semua tujuan pembelajaran.

2. Siswa dituntut supaya mencapai tujuan pembelajaran lebih dahulu, sebelum siswa diperbolehkan mempelajari unit pelajaran yang baru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi siswa dilarang untuk mempelajari pokok bahasan berikutnya sebelum siswa tersebut memahami pokok bahasan sebelumnya.
3. Ditingkatkan motivasi belajar siswa dan efektivitas usaha belajar siswa, dengan memonitor proses belajar siswa melalui testing berkala dan berkelanjutan, serta memberikan umpan balik kepada siswa mengenai keberhasilan atau kegagalannya pada saat itu juga.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapan strategi pembelajaran *mastery learning* melalui pengenalan Tagxedo dalam teks bahasa Inggris dilakukan dengan tiga tahap, yaitu *pre teaching activity*, *whilst teaching activity*, and *post teaching activity*. Tahap awal, *pre teaching activity*, peserta diberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran minggu yang lalu dan memastikan kesiapan para peserta didik untuk menerima pelajaran. Kemudian peneliti melakukan *brainstorming* terhadap materi yang akan diberikan kepada peserta lalu menjelaskannya dengan contoh. Tahap selanjutnya, kegiatan *whilst teaching activity* merupakan kegiatan pembelajaran dimana peneliti menjelaskan bagaimana menulis teks deskriptif dengan menggunakan kosakata yang terdiri dari *noun* dan *adjective*. Pada tahap inilah mereka diperkenalkan dengan media yang akan digunakan kemudian dilatih untuk merangkai kosakata tersebut menjadi sebuah teks deskriptif dengan judul yang telah ditentukan. Pada tahapan terakhir, yaitu *post teaching activity* di mana peneliti meminta peserta didik untuk menulis teks deskriptif lainnya sebagai pekerjaan rumah dan peneliti menutup sesi kelas.

Berikut akan diuraikan satu per satu langkah dari tahapan tersebut.

Preparation

Pada tahap persiapan, menulis teks deskriptif dengan menggunakan tagxedo, peneliti menjelaskan beberapa tahapan awal. Salah satunya adalah tahap persiapan. Pada tahap ini dipersiapkan seperti, materi ajar, dan media pembelajaran. Pada tahap persiapan materi ajar. Materi yang diajarkan sesuai dan proporsional yang tentunya membantu peserta didik dalam mencapai tujuan dari pembelajaran ini. Dalam penelitian ini menggunakan teks deskriptif dengan judul *My lovely dog*. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah situs www.tagxedo.com yang digunakan melalui *internet explorer*. Tagxedo telah dibuat terlebih dahulu sebelum peneliti masuk ke kelas.

Pre Teaching Activity

Pada tahap ini proses pengajaran dan pembelajaran dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa aktivitas yang dilakukan pada tahapan ini. Peneliti menanyakan mengenai kesiapan para peserta didik untuk menerima pelajaran kemudian menyapa peserta didik dengan mengatakan “siapa untuk belajar” atau “bisa kita mulai?” dalam tahap pembelajaran teks deskriptif peneliti menanyakan mengenai beberapa pertanyaan. Salah satunya adalah “*do you like animal?, what is it?, what does it look like?*”. Setelah itu peneliti bertanya apakah jenis teks yang digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu seperti orang, binatang, tumbuhan, bahkan benda. Kemudian peneliti menjelaskan sedikit mengenai teks deskriptif dan contohnya.

Whilst Teaching Activity

Pada tahapan kedua ini peneliti menjelaskan bagaimana menulis teks deskriptif dengan menggunakan tagxedo. Di sini mereka diperkenalkan dengan tagxedo kemudian dilatih untuk memilih kosakata yang akan disusun menjadi kalimat yang akan dirangkai menjadi sebuah teks deskriptif yang berjudul *My lovely dog*.

Kosakata yang muncul sebelum dalam ingatan adalah kelas kata seperti kata benda (*noun*) dan kata sifat (*adjective*). Peneliti menjelaskan mengenai kelas kata benda dan kelas kata sifat beserta contohnya. Kata benda adalah benda itu sendiri, sementara itu kata sifat digunakan untuk mendeskripsikan benda itu sendiri. Kata benda dan kata sifat tersebut dihubungkan dengan teks yang akan dideskripsikan. Kategori kelas kata benda yang didapati adalah *dog, tail, leg, hair, fur, etc.* Sementara itu untuk kelas kata sifat didapati *black, lovely, funny, cute, etc.*

Kemudian, peneliti memulai untuk membuat teks deskriptif berdasarkan kosakata yang telah didapat. Peneliti menjelaskan cara menulis teks deskriptif dari bagian depan sampai bagian belakang binatang tersebut. Contoh teks deskriptif adalah sebagai berikut:

My Lovely Cat

My cat, Meong is very interesting and she is fun to watch. I love my Meong so much I would do anything for her. Meong is multi-colored, dark and light brown, black, gray, and white. The colors are in no particular pattern, though. They are just scattered everywhere and I think that it is very pretty. She has dark green eyes, but sometimes they change colors and are blue. On Meong's stomach and chin she is completely white. That is my favorite part of her because it is so soft, warm, and beautiful. Her legs are also white and her paws are black and white. I think that this mixture of colors is very beautiful.

Setelah itu peneliti menjelaskan bahwa tulisan teks deskriptif menggunakan pola *present tenses* dan menggunakan kata benda dan kata sifat. Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk membuat teks deskriptif yang lain dengan berkelompok di mana satu kelompok terdiri dari empat peserta. Setelah itu salah satu dari ketua kelompok menuliskan teks deskriptifnya di depan papan tulis dilanjutkan dengan kelompok lainnya melakukan *crosscheck* mengenai kata benda, kata sifatnya dan *tenses*nya.

Post Teaching Activity

Selanjutnya, pada sesi terakhir ini pembelajaran teks deskriptif menggunakan

media tagxedo. Teks deskriptif yang telah dituliskan sebelumnya diisi ke dalam kolom panel teks tagxedo. Kemudian peserta diharuskan mencari pola atau gambar yang sesuai dengan teks deskriptif binatang yang ada pada aplikasi tagxedo. Dalam hal ini peserta didik memiliki kebebasan untuk menentukan pola, bentuk dan pola *font* dan warna yang sesuai dengan keinginan mereka. Kemudian mereka bisa mencetaknya dan mereka jadikan sebagai karya tulis dengan bentuk dan pola yang menakjubkan. Di akhir sesi peneliti meminta peserta didik untuk menulis teks deskriptif lainnya sebagai pekerjaan rumah dan peneliti menutup sesi kelas. Berikut adalah salah satu contoh hasil karya tulis peserta.



Gambar 1. Hasil Karya Tulis Peserta

D. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi tagxedo berhasil untuk menumbuhkan minat menulis siswa dalam hal ini para pengajar PKBM 10 Guntur dan 11 Manggarai dalam pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah teks deskriptif dari masing-masing kelompok belajar dan testimoni yang disampaikan pada saat kegiatan berakhir.

Saran

Harapannya secara khusus penggunaan aplikasi Tagxedo ini dapat diaplikasikan oleh tutor dalam kegiatan belajar dan mengajar di masing-masing sekolah maupun di masyarakat agar peserta didik atau warga belajar dapat termotivasi dalam belajar bahasa Inggris dan dapat

memperkaya kosakata mereka. Adapun secara umum, media ini diharapkan dapat digunakan di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan tempat dan waktu yang terbatas.

E. DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, S., Maidar, G.A., dan Sakura, H. R. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ngatmini, & Larasati, & Wismanto, Agus & Kurniawan, L. A. (2011). Pengoptimalan Blog Untuk Menunjang Keterampilan Menulis Bagi Guru SMP Negeri 33 Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 78–89.

Winkel. (1996). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.